CERITA SUKSES

PENGEMBANGAN PROKLIM LESTARI

World Neighbors bekerjasama dengan KLH/BPLH-RI,

Pemerintah Daerah Lombok Tengah dan Mitra Lokal - BDL

Periode: Desember 2022 – Desember 2025

DARI INSPIRASI MENUJU LESTARI:

Kisah ProKlim Rindang Asri dari Dusun Dasan Agung Kebun Indah, Lombok Tengah

Oleh: Abdillah (BDL, Lombok Tengah, NTB)

ProKlim Rindang Asri di Dusun Dasan Agung Kebun Indah, Desa Tanak Beak, Kabupaten Lombok Tengah, bukan sekadar program adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Sejak berdiri pada 2019, gerakan ini telah membuktikan bahwa perubahan besar dimulai dari langkah kecil di tingkat komunitas—dari pekarangan rumah, kolaborasi lintas generasi, hingga pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Dengan partisipasi aktif warga, kepemimpinan lokal yang progresif, serta dukungan pemerintah desa dan mitra eksternal, ProKlim Rindang Asri berhasil meraih level Lestari dari KLHK-RI, menghadirkan lingkungan yang hijau, ekonomi lokal yang tumbuh, serta pesan kuat bahwa masa depan lestari bisa dimulai dari mana saja—asal ada kemauan untuk bekerja bersama. Keberhasilan ini bisa diraih berkat pendampingan intensif dari Berugak Dese Lombok (BDL) dengan dukungan dari World Neighbors (WN) yang bekerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK-RI).

Sejak pertama kali diluncurkan pada tahun 2011, Program Kampung Iklim (ProKlim) telah menjadi langkah strategis pemerintah Indonesia untuk menghadirkan aksi nyata adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat komunitas. Lebih dari sekadar kebijakan, ProKlim adalah ajakan terbuka bagi masyarakat untuk menjadi garda terdepan dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus memperkuat ketahanan terhadap dampak perubahan iklim yang semakin nyata.

Di Kabupaten Lombok Tengah, semangat ProKlim mulai disebarluaskan kepada masyarakat pada tahun 2019 lalu oleh Berugak Dese Lombok (BDL) dengan dukungan dari World Neighbors (WN) yang bekerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. Enam desa ditetapkan sebagai pelopor implementasi ProKlim berbasis komunitas dengan latar belakang wilayah yang berbeda; lima desa berada di wilayah bagian selatan Kabupaten Lombok Tengah (Desa Tumpak, Mekar Sari, Montong Ajan, Prabu, dan Selong Belanak), dan satu desa berada di wilayah Utara yaitu Desa Tanak Beak. Dari sinilah benih kesadaran baru tumbuh, menghadirkan harapan bahwa ketangguhan menghadapi krisis iklim bisa dimulai dari akar rumput.

ProKlim Rindang Asri di Dusun Dasan Agung Kebun Indah, Desa Tanak Beak resmi berdiri pada 29 Mei 2019 dengan jumlah anggota awal sebanyak 53 orang. Proses pembinaan dijalankan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari sosialisasi, pengorganisasian, penguatan kapasitas, penyusunan rencana aksi, pendampingan, advokasi dan penguatan jejaring, hingga monitoring dan evaluasi. Dua tahun kemudian, pada September 2020, dilakukan penilaian untuk mengukur sejauhmana perkembangan dan capaian setiap ProKlim. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada angka atau skor, tetapi juga pada sejauh mana nilai-nilai ProKlim benar-benar terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dari enam desa pelaksana, ProKlim Rindang Asri, mencatat prestasi gemilang dengan skor 81,83%—tertinggi di antara lima ProKlim lainnya—dan berhak masuk kategori ProKlim Utama.



Bapak Murnah, tokoh sentral kegiatan ProKlim di Dusun Dasan Agung Kebun Indah

Keunggulan ini tidak hanya tercermin dari angka, tetapi juga dari transformasi nyata yang terjadi dalam kehidupan warga.



ProKlim Rindang Asri, Desa Tanak Beak, meraih predikat ProKlim Utama dari KLHK-RI pada tahun 2020.

Keberhasilan ProKlim Rindang Asri tidak lahir begitu saja. Jauh sebelum program ini hadir, masyarakat Dusun Dasan Agung Kebun Indah yang berjumlah 110 KK sudah terbiasa melakukan praktik adaptasi dan mitigasi, seperti penanaman pohon di lahan yang kurang produktif, konservasi tanah dan air serta kegiatan pelestarian lingkungan lainnya. Dorongan utama muncul dari kondisi alam yang memprihatinkan—masyarakat kerap mengalami kekurangan air sehingga harus berupaya mencari solusi bersama. Salah satu tokoh penting di balik gerakan ini adalah Bapak Murnah, seorang anggota masyarakat sekaligus penggiat lingkungan yang memainkan peran sentral dalam berkembangnya kegiatan adaptasi dan mitigasi iklim di dusun ini. Ia menggerakkan masyarakat lintas generasi, dari orang tua hingga remaja, agar memahami pentingnya menjaga lingkungan dan merasa memiliki peran dalam gerakan kolektif. Tidak ada yang tersisih; semua dilibatkan untuk memanfaatkan lahan mereka seoptimal mungkin.

Gerakan yang terus berjalan dari tahun ke tahun ini membawa perubahan besar. Wilayah dusun seluas ±25 hektar yang dulu kering, kritis, dan kekurangan air minum kini berubah menjadi hijau, subur, dan rindang. Pepohonan tumbuh lebat, mata air terjaga, dan udara menjadi lebih sejuk. Upaya konservasi mata air dilakukan di satu lokasi seluas 0,75 hektar dengan penanaman 300 pohon. Sementara itu, sekitar 18,75 hektar lahan milik 82 KK dikelola sebagai kebun produktif dengan komoditas utama buah-buahan, seperti manggis, nangka, alpukat, durian, jambu kristal, kelapa, dan mangga.

Dalam praktik pertanian, masyarakat menerapkan pola tanam adaptif: monokultur (padi–padi–palawija) dan polikultur (hortikultura serta kebun produktif). Pengelolaan dilakukan dengan prinsip ramah lingkungan, menggunakan pupuk organik, tidak membakar jerami, melainkan memanfaatkannya sebagai mulsa untuk hortikultura serta pakan ternak sapi. Dengan demikian, terbentuklah sistem pertanian berkelanjutan yang tidak hanya menyehatkan lingkungan, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat.

Manfaat ProKlim tidak hanya tercermin pada lingkungan yang semakin lestari, tetapi juga langsung dirasakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Ketersediaan air kini lebih terjamin, sehingga warga tidak lagi kesulitan memperoleh air bersih. Lahan pertanian menjadi lebih produktif, meningkatkan hasil panen sekaligus memperkuat ketahanan pangan keluarga. Lingkungan dusun pun semakin sehat berkat pengelolaan sampah terpadu yang menjadikan kawasan lebih bersih dan bebas dari risiko penyakit akibat limbah. Kesadaran generasi muda tumbuh melalui keterlibatan aktif

kelompok pemuda dalam kampanye sadar iklim. Selain itu, ikatan sosial masyarakat semakin kokoh karena semangat gotong royong dan rasa memiliki terus terbangun di tengah komunitas.

Pengelolaan sampah di Dusun dilakukan melalui sistem pewadahan menggunakan karung maupun lubang sampah khusus untuk sampah organik, serta didukung armada pengangkut dari desa. Saat ini, sekitar 80% dari total kepala keluarga sudah menerapkan pewadahan sampah secara mandiri. Sampah anorganik yang punya nilai, dijual kepada pengepul yang rutin datang membeli barang bekas, sementara sampah organik, seperti kotoran hewan dan dedaunan, diolah menjadi pupuk kompos.



Pengelolaan sampah oleh ProKlim Rindang Asri menjadi salah satu upaya mitigasi perubahan iklim di Dusun Dasan Agung Kebun Indah, Desa Tanak Beak.

Keberhasilan ini juga diperkuat oleh dukungan pemerintah desa yang konsisten. Di Desa Tanak Beak, kepala desa bersama perangkatnya tidak hanya hadir pada momen seremonial, tetapi juga terlibat aktif dalam perencanaan dan implementasi program. Kepemimpinan lokal yang progresif inilah yang menjadi pembeda utama dibandingkan ProKlim lainnya. Untuk mendukung kegiatan, pemerintah desa bahkan mengalokasikan anggaran cukup besar, sekitar Rp 213.000.000,-, yang diwujudkan melalui berbagai program: rehabilitasi kebun (pohon) naga, pelatihan budidaya trigona, pembangunan biogas, penyediaan motor roda tiga, pembangunan jamban dan bak air, pembuatan talud, hingga pembukaan jalan dan rabat.

Lebih dari sekadar pencapaian administratif, Rindang Asri telah menghadirkan perubahan sosial yang mendalam. Salah satu bukti nyata pengaruhnya adalah lahirnya Pasar Balang, sebuah pasar kuliner lokal yang digagas oleh ProKlim Semut Hijau di Dusun Tanak Beak Barat II, Desa Tanak Beak. Pasar ini resmi beroperasi sejak Oktober 2023 dan menghadirkan aneka kuliner khas suku Sasak. Dalam waktu singkat, pasar tersebut menjadi pusat ekonomi baru bagi masyarakat. Setiap pagi, hanya dalam kurun dua jam (pukul 06.00–08.00), perputaran modal mencapai sekitar Rp 30.000.000 dengan melibatkan 75 pedagang yang terdiri dari anggota ProKlim maupun warga setempat.



Pasar Balang, inovasi ProKlim Semut Hijau binaan ProKlim Rindang Asri, yang berhasil memadukan kepedulian lingkungan dengan penguatan ekonomi lokal.

ProKlim Semut Hijau sendiri merupakan salah satu dari sepuluh ProKlim binaan Rindang Asri yang terbentuk pada tahun 2023. Kehadirannya memperkuat jejaring dan memperluas dampak ProKlim di Desa Tanak Beak, sekaligus membuktikan bahwa gerakan lingkungan mampu melahirkan inisiatif ekonomi kreatif yang bermanfaat langsung bagi kesejahteraan masyarakat.

Sejak ditetapkan sebagai ProKlim Level Madya pada tahun 2020, ProKlim Rindang Asri terus melaksanakan berbagai kegiatan adaptasi, mitigasi, serta penguatan kelembagaan untuk mewujudkan cita-cita mencapai level Lestari. Komunikasi dan koordinasi dibangun secara intensif dengan

pemerintah desa dan sepuluh dusun di Desa Tanak Beak. Strategi yang ditempuh adalah menggerakkan pengurus, pemuda, kelompok wanita tani, serta kelompok tani di Dusun Dasan Agung Kebun Indah sebagai motor penggerak.

Langkah strategis lainnya adalah memperluas pembinaan hingga ke sepuluh dusun di Desa Tanak Beak. Pendekatan ini terbukti efektif dan efisien karena masih berada dalam satu desa, sehingga mempermudah koordinasi dan memungkinkan pembinaan dilakukan secara intensif.

Kini, ProKlim Rindang Asri telah berhasil mencapai level ProKlim Lestari dan meraih penghargaan bergengsi berupa trofi yang diserahkan langsung oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia di Jakarta pada 9 Agustus 2024. Penghargaan tersebut diberikan dalam ajang Festival LIKE 2 – AlamPro Indonesia (Akademi Alam ProKlim Indonesia): *Moving Forward* dari *Social Movement* menuju *Social Entrepreneurship*). Sertifikat ProKlim Lestari, trofi, serta hadiah diserahkan secara nasional oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Ibu Siti Nurbaya Bakar.



ProKlim Rindang Asri meraih predikat ProKlim Lestari—tingkat tertinggi dalam ProKlim—yang diserahkan langsung oleh Menteri KLHK, Ibu Siti Nurbaya Bakar pada tahun 2024

Perjalanan menuju ProKlim Lestari tentu tidak mudah, namun fondasinya telah kokoh. Energi kolektif masyarakat, inovasi yang terus tumbuh, serta dukungan dari berbagai pihak menjadi bekal berharga untuk melangkah lebih jauh. Pemerintah desa bersama mitra eksternal seperti Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Tengah, Berugak Dese Lombok, World Neighbors, dan Balai Pengendalian Perubahan Iklim (BPPI) turut memberikan kontribusi melalui penguatan kapasitas, dukungan program, sosialisasi kepada masyarakat, monitoring dan lainnya.

Selain membina ProKlim Rindang Asri, Berugak Dese Lombok (BDL) dengan dukungan WN yang bekerjasama dengan KLHK-RI, juga mendampingi 11 ProKlim lainnya yang tersebar di 8 desa di Lombok Tengah. Hingga tahun 2024, dari total 12 ProKlim yang difasilitasi, satu ProKlim berhasil mencapai level Lestari, yaitu ProKlim Rindang Asri, dan satu lagi mencapai level Utama, yaitu ProKlim Nyiur Gading di Desa Tumpak. Sementara itu, 10 ProKlim lainnya masih berada pada level Madya.

Perkembangan signifikan terjadi pada tahun 2025, ketika enam ProKlim naik ke level Utama yaitu: ProKlim Cempaka Putih (Desa Selong Belanak), ProKlim Bumi Famili (Desa Montong Ajan), ProKlim LDP (Desa Barabali), ProKlim Ngiring Maju (Desa Barabali), ProKlim Permata Hijau (Desa Barabali), dan ProKlim Raja Pati (Desa Lendang Ara). Sementara itu, empat ProKlim lainnya masih berada pada level Madya, yaitu ProKlim Mbual Uluan (Desa Prabu), ProKlim Mbel Bao (Desa Mekar Sari), ProKlim Hijau Lestari (Desa Taman Indah), dan ProKlim Patuh Kemelek (Desa Montong Ajan).

Kisah Proklim Rindang Asri mencapai level Lestari memberi pelajaran penting: perubahan iklim tidak hanya bisa dijawab dengan teknologi mahal atau kebijakan tinggi. Solusinya bisa dimulai dari pekarangan rumah, dari kesadaran warga biasa yang luar biasa, dari gotong royong yang tulus. Dari sebuah dusun kecil di kaki Gunung Rinjani, pesan besar bergema: harapan itu nyata, masa depan lestari bisa dimulai dari mana saja—asal ada kemauan untuk berubah, bersama. “ProKlim Rindang Asri memberi kami keyakinan bahwa menjaga bumi bisa berjalan seiring dengan peningkatan kesejahteraan. Harapan saya, semangat ini terus hidup dan diwariskan ke generasi berikutnya”, tutup Bapak Murnah.